



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada waktu penulis melakukan praktek kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk menjadi *Script Writer* di program Warisan Negeri Indonesia secara penuh. Pada satu minggu awal, penulis melakukan praktek kerja magang dengan bimbingan dari Bapak Gideon Mailoor selaku pembimbing lapangan, selain itu penulis juga mendapat arahan dari Bapak Maranatha Tan selaku pimpinan produksi.

Selain itu penulis juga diberi kesempatan untuk mengikuti jalannya syuting program – program yang ada di QCTV, pergi untuk survei tempat syuting, menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi survei maupun syuting, dan sesekali menulis naskah program – program yang lain, jika memang *script writer* yang ada dalam program tersebut tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Penulis masih membutuhkan bimbingan produser pelaksana dan pimpinan produksi di awal kerja magang. Karena penulis adalah ‘anak magang’ di kantor, jadi tidak bisa langsung mengerjakan dan mengerti setiap tugas dari pimpinan produksi. Sesudah diberi arahan beberapa kali oleh Gideon selaku pembimbing lapangan, akhirnya penulis sudah tahu apa saja pekerjaan yang harus dilakukan di QCTV (*Quantum Change TV*) tanpa arahan lagi oleh pembimbing lapangan, akan tetapi tetap dipantau sesekali oleh Gideon selaku pembimbing lapangan dan Sherlynda selaku produser pelaksana.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Penulis melakukan tugas sebagai *script writer* dalam program Warisan Negeri Indonesia di QCTV (Quantum Change TV). Jadi yang menjadi tugas utama penulis adalah menulis naskah program Warisan Negeri Indonesia, selain itu penulis juga dilibatkan dalam proses syuting, ikut survei tempat untuk syuting, menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi survei dan syuting serta sesekali menulis naskah program yang ada di QCTV seperti program musik trivia, jika *script writer* dalam program tersebut tidak memiliki waktu yang cukup dalam kerja atau memiliki pekerjaan yang menumpuk.

Tugas – tugas yang dilakukan penulis setiap minggunya selama kerja magang :

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none">- Membantu jalannya proses syuting.- Membuat naskah program Warisan Negeri Indonesia.
2	<ul style="list-style-type: none">- Membantu jalannya proses syuting.- Membuat naskah program Warisan Negeri Indonesia.- Survei tempat syuting program.
3	<ul style="list-style-type: none">- Survei tempat syuting program.- Menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi dan pulang survei.
4	<ul style="list-style-type: none">- Membuat naskah program Warisan Negeri Indonesia.- Membuat naskah program Musik Trivia.- Membantu jalannya proses syuting.

5	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis naskah program Warisan Negeri Indonesia - Pergi survei lokasi syuting. - Menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi dan pulang survei lokasi syuting.
6	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah program Musik Trivia - Pergi survei lokasi syuting. - Menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi dan pulang survei lokasi syuting
7	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah program Warisan Negeri Indonesia. - Membantu jalannya proses syuting di studio.
8	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu jalannya proses syuting. - Menghitung budget yang dikeluarkan pada saat pergi dan pulang syuting.

UMMN

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam menjalani kerja magang di QCTV (Quantum Change TV), tugas penulis dalam menulis naskah program Warisan Negeri Indonesia adalah sebuah pengalaman dan pembelajaran yang baru bagi penulis di praktek kerja magang, selain itu penulis juga dapat mengaplikasikan apa yang sudah penulis pelajari di fakultas komunikasi jurusan jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara ini.

Sebelum penulis membuat naskah program Warisan Negeri Indonesia yang ada di QCTV, ada tahapan produksi yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu Pra Produksi (termasuk dalam membuat naskah), setelah tahapan tersebut sudah dilakukan barulah kita melakukan tahapan yang dinamakan Produksi dan Pasca Produksi.

3.3.1.1 Tahap Pra Produksi

Proses produksi program Warisan Negeri Indonesia tahapan awal adalah tahapan pra produksi. Dimulai dari pengembangan ide, *hunting location*, strategi pencarian sponsor, perencanaan jadwal syuting, hingga ke urusan penjualan ke stasiun televisi. Semuanya dibahas tuntas pada saat pra produksi. (Rukmananda: 2004 : 24)

Tahapan Pra Produksi dibicarakan pada saat diadakannya rapat yang dihadiri oleh executive produser, produser pelaksana, dan pimpinan produksi di kantor QCTV (Quantum Change TV), untuk menentukan tema apa yang akan diadakan pada program Warisan Negeri Indonesia, menentukan waktu survei, menentukan waktu syuting, membuat proposal, membuat *script*, mengitung biaya produksi, dan membuat daftar pertanyaan.

Pada saat diadakannya rapat yang di hadiri oleh executive produser, produser pelaksana, dan pimpinan produksi yang bertempat di kantor QCTV daerah Serpong tersebut, penulis juga diikutsertakan dalam rapat untuk memberikan ide dalam menentukan tema yang akan diadakan pada program Warisan Negeri Indonesia (WNI).

Selama proses Pra Produksi selain bertugas sebagai script writer, penulis juga banyak belajar tentang proses Pra Produksi karena penulis juga ditugaskan dalam beberapa hal berikut :

1. Pada saat rapat selesai dan sudah menentukan tema untuk program Warisan Negeri Indonesia, maka tugas penulis adalah pergi dengan salah satu staff QCTV ke salah satu tempat yang memang sudah disepakati dalam rapat untuk survei, apakah tempat yang dituju sesuai dengan tema yang dibuat, tugas penulis melihat – lihat keadaan sekitar dengan memotretnya menggunakan kamera yang sudah disediakan oleh QCTV dan mencari informasi yang berkaitan dengan tempat tersebut. Setelah selesai survei penulis memberikan hasil keadaan dan informasi tentang tempat tersebut kepada pimpinan produksi serta menghitung biaya yang dikeluarkan pada saat pergi dan pulang survei dari biaya tol, bensin, dan keperluan mendadak lainnya.
2. Setelah tempat tersebut disetujui oleh pimpinan produksi, selanjutnya adalah membuat proposal yang dibuat oleh salah satu staff QCTV untuk diberikan kepada pengelola tempat syuting program Warisan Negeri Indonesia (WNI), kalau pengelola tempat tersebut menyetujui proposal dari QCTV maka penulis langsung membuat naskah untuk program Warisan Negeri Indonesia (WNI). Kemudian penulis menyerahkan naskah program WNI yang telah penulis buat kepada pimpinan produksi untuk dilihat apakah sudah sesuai dengan tema yang ada, jika naskah penulis sudah disetujui oleh pimpinan produksi barulah syuting program Warisan Negeri Indonesia dilakukan.
3. Ini adalah salah satu contoh naskah program Warisan Negeri Indonesia yang dibuat oleh penulis yang berjudul “Museum Joang’45” :

VO

Peristiwa kemerdekaan Indonesia adalah sebuah peristiwa sejarah yang tidak akan pernah terhapus oleh apapun juga. Pengorbanan para pejuang kemerdekaan bagaikan pena tajam dan tinta emas yang terukir di setiap loh hati masyarakat Indonesia. Para pejuang kemerdekaan mengetahui dengan pasti jati diri bangsa ini. Kita tidak pantas untuk terus dijajah, kita

adalah bangsa yang merdeka, kita adalah bangsa yang kaya, indonesia adalah bangsa yang terpandang dan berpengaruh di mata dunia.

MARANATHA

Guys sudah 67 tahun kita sudah mengalami kemerdekaan, ada banyak darah tertumpah ada banyak air mata yang tercurah untuk terjadinya kemerdekaan, saya ingin kita menggali sejarah tersebut untuk menemukan WARISAN selanjutnya..

SHERLY

Mentalitas, sudut pandang yang mereka miliki saya rasa itu akan menjadi warisan nilai – nilai luhur yang para pejuang kita wariskan untuk generasi kita

KARIN

Dan tentunya jati diri bangsa Indonesia yang ada di dalam diri mereka dapat kita lihat di dalam perjuangan mereka

3.3.1.2 Tahap Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan selanjutnya setelah selesai melakukan tahapan pra produksi. Tahap produksi adalah proses syuting itu sendiri, berjalannya proses syuting program Warisan Negeri Indonesia harus sesuai dengan jadwal syuting yang sudah dibuat dan disusun dalam rapat sebelumnya.

Pembawa acara program Warisan Negeri Indonesia harus menjalankan tugasnya sesuai dengan *script* yang sudah dibuat oleh penulis pada saat proses syuting dimulai, agar program yang dihasilkan sesuai dengan *script*. Selain itu penulis bertugas memberikan arahan demi arahan kepada pembawa acara untuk nada suara yang sesuai dengan karakter kalimat yang ada di naskah dan bagaimana ekspresi wajah si pembawa acara agar sesuai dengan naskah yang dibuat penulis. Penulis juga harus mengarahkan pembawa acara, kapan harus bicara dan kapan harus diam.

DOP (*Director of Photography*) bersama dengan *crewnya* yaitu kameramen dan *lighting* harus sudah siap dengan setting peralatan yang telah

disiapkan. DOP adalah orang yang menentukan pengambilan sudut gambar dan tata letak pencahayaan pada saat syuting.

Soudmand (penata suara) adalah orang yang bertugas sebagai pemegang boomer dan satu lagi orang yang bertugas mendengarkan rekaman suara yang tertangkap dengan menggunakan *headset*.

3.3.1.3 Pasca Produksi

Tahapan Pasca Produksi adalah melakukan proses editing. Setelah selesai melakukan tahapan proses syuting program, maka hasil syuting tersebut harus langsung diberikan kepada editor untuk dilakukan pengeditan dengan menambahkan efek yang sesuai dengan program tersebut, di dalam tahapan pasca produksi penulis bertugas memberikan ide untuk efek – efek suara dll yang sesuai dengan naskah yang penulis buat dalam pengeditan.

Sebelum editor melakukan pengeditan, editor harus memeriksa ulang apakah proses syuting yang dilakukan sudah sesuai dengan script yang penulis buat. Kemudian setelah program tersebut selesai diedit, executive produser, produser pelaksana, dan pimpinan produksi harus melihat tayangan program tersebut apakah sudah layak untuk disiarkan.

3.3.1.4 Proses Video Streaming

Berikut ini beberapa langkah dasar pengiriman video streaming (Andi Fachruddin 2012 : 210) :

1. Mentransfer seluruh gambar dari kamera ke perangkat komputer (laptop) dengan kabel *firewire* untuk *capture* audio – video menjadi sebuah *file* dalam *hardisk* (komputer client).
2. Setelah menjadi *file* hasil audio – visual dipersingkat (*editing nonlinier*) berdasarkan format yang diinginkan sesuai materi. Setelah membuat beberapa format dengan audio – visual yang sinkron lalu diberi kode

setiap *filenya*. *File* dengan skala prioritas pertama akan dikirim terlebih dahulu mempertimbangkan aktualitas.

3. Agar proses pengiriman berjalan lancar setiap *file* harus di *compress* dan *encode*, sehingga data di – *code* (digital) serta memori setiap *file* menjadi lebih kecil dari materi aslinya.
4. Setelah siap untuk diunggah ke dunia maya, komputer *client* masuk ke web server (bermuatan *file* unggah tadi) untuk mengirim pesan menuju *server* media *streaming* dengan data yang spesifik. Proses *server streaming* mengalirkan *file* dari helsinki ke beberapa pengguna komputer dengan *bypassing* (menjangkau) *web server* yang dituju.
5. Selanjutnya komputer user (menggunakan *software* aplikasi) di redaksi dapat menerima (*decode*) dan membuka file untuk diperbarui (*editing*) atau langsung disiarkan dengan narasi *voice over* penyiar di studio.



Gambar 9 : Bagaimana Audio dan Video Streaming Bekerja.

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Dalam praktek kerja magang penulis menemukan beberapa kendala, kendala yang dihadapi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengalami kendala dalam mempelajari cara kerja yang ada di QCTV dengan cepat, karena kalau terlalu lama penulis tidak akan bisa mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang maksimal.
2. Penulis mendapat kendala dalam membuat *script* yang sesuai dengan konsep yang ada di QCTV, karena kalau tidak program yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan keinginan pimpinan produksi.
3. Penulis awalnya kesulitan dalam mencari data – data yang lengkap dan akurat dalam membuat script program.

3.3.3 Solusi atas kendala yang ditemukan

Penulis menemukan solusi atas kendala – kendala yang sudah di tulis di atas. Solusinya adalah sebagai berikut :

1. Penulis harus bersosialisasi atau mendekati diri kepada staff – staff yang ada di QCTV agar penulis dapat mempelajari dengan cepat cara kerja yang ada di QCTV dengan hasil yang maksimal.
2. Penulis harus sering berkonsultasi dalam membuat *script* dengan pimpinan produksi agar penulis dapat memahami konsep yang diinginkan pimpinan produksi.
3. Penulis setiap hari harus menanamkan kepercayaan diri secara terus menerus di dalam pikiran penulis, bahwa tidak semua orang bisa membuat script dan belum tentu orang yang mempelajari hal yang sama dapat membuat script juga.
4. Penulis pada saat ikut survei ke lokasi warisan negeri indonesia, penulis mengambil brosur atau buku yang dibuat tentang tempat tersebut. Karena terkadang data – data yang ada di internet belum len